

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang berada di Indonesia saat ini berkembang secara pesat terutama perusahaan yang beroperasi di sektor industri yang pastinya membawa keuntungan bagi masyarakat yang ada di sekitaran perusahaan dan lingkungan yang ada di sekeliling perusahaan. Bukti dari pesatnya perusahaan yang bergerak dalam sektor industri terlihat dari produk domestik bruto sektor industri menempuh sebesar Rp877,8 triliun dalam kuartal II 2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor industri memberikan sumbangsih sebanyak 17,84% pada PDB nasional berjumlah Rp4,92 kuadriliun dan hasil tersebut dijadikan sebagai sumber bertumbuhnya ekonomi yang paling besar dalam kuartal II 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Hadirnya perusahaan di tengah masyarakat tentunya membawa dampak positif serta negatif. Dampak positif didirikannya sebuah perusahaan yakni mampu membawa lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar yang tentunya masyarakat di sekitar perusahaan menjadi memiliki sumber pencaharian dan sumber pendapatan dalam rangka memenuhi kegiatan hidupnya. Namun, dibalik dampak positif yang ada, tidak dapat dipungkiri bahwa hadirnya perusahaan kadang kali menyebabkan adanya masalah contohnya yaitu pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan rusaknya lingkungan di sekitar perusahaan, berkurangnya sumber daya alam dan polusi (Syawalluddin, Ahmad Subaki, 2021).

Setiap perusahaan diwajibkan untuk melaporkan segala kegiatan yang berjalan dalam perusahaan tersebut. Dalam proses pelaporannya, perusahaan tidak berpacu kepada *single bottom line* yang berarti saat ini perusahaan tidak hanya melakukan pelaporan aktivitas operasional perusahaan hanya berbentuk laporan keuangan. Namun, pada pelaporannya perusahaan berpedoman kepada *triple bottom line* yang memiliki kaitannya dengan masalah lingkungan dan sosial dimana perusahaan tersebut berjalan. Berdasarkan hal tersebut, penerapan *corporate social responsibility* memiliki manfaat untuk dapat mencegah berbagai masalah baik itu sosial maupun lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Di dalam CSR, terdapat berbagai hal yang diungkapkan mengenai laporan tahunan perusahaan yang mencakup aktivitas ekonomi, sosial serta lingkungan yang menandakan tingkatan akuntabilitas, responsibilitas, hingga transparansi kegiatan bisnis perusahaan yang selanjutnya diberikan untuk investor ataupun *stakeholder*.

*Corporate social responsibility* (CSR) ialah suatu konsep di mana industri menunjukkan *caring* dan pertanggungjawaban pada lingkungan serta sosial yang terkena dampak dari operasional sebuah perusahaan. Bentuk kepedulian dan tanggung jawab yang diberikan sangatlah beragam, bisa dari penggunaan energi yang rendah, mempromosikan kesehatan, pelestarian lingkungan, keselamatan tenaga kerja, membagikan *training* terhadap tenaga kerja, memberikan dana untuk membangun ataupun memelihara fasilitas umum, memberikan beasiswa, menaikkan kesejahteraan masyarakat, menyumbangkan untuk masyarakat terkena bencana alam, dan mendukung pengembangan industri domestik di sekitar perusahaan. Bentuk

kepedulian tersebut diberikan agar dapat menaikkan kualitas hidup tenaga kerja, masyarakat dan tentunya lingkungan. *Corporate social responsibility* memiliki kaitan dengan pembangunan berkelanjutan dimana setiap keputusan yang diambil pada setiap kegiatan operasionalnya, tidak hanya mempertimbangkan dampak ekonomi, tetapi juga efek sosial dan lingkungan, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Di Indonesia, penerapan dari *corporate social responsibility* sudah diatur pemerintah di UU Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 berbunyi bahwasannya "perseroan terbatas yang beroperasi di bidang Sumber Daya Alam (SDA) dan sektor terkait wajib bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan", beserta UU No. 47 Tahun 2012 juga membahas pertanggung jawaban sosial serta lingkungan perseroan terbatas. Selain beberapa UU tersebut, CSR di Indonesia tercantum pada UU-RI Nomor 25 Tahun 2007 yang mengatur penanaman modal. Pasal 15(b) dari UU ini menyebutkan bahwasannya penanam modal wajib bertanggungjawab atas sosial perusahaan. Selain perundang-undangan, pengungkapan kegiatan CSR juga sudah diatur pada PSAK No. 1 Tahun 2009 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, terutama pada bagian tanggung jawab atas laporan keuangan pada paragraf 09. Dengan hadirnya peraturan-peraturan tersebut, harapannya perusahaan mampu secara transparan mengungkapkan informasi mengenai pertanggung jawaban sosial serta lingkungan yang telah dilaksanakan untuk masyarakat luas. Adapun maksud dari hal ini yaitu untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitarnya, agar aktivitas operasionalnya bisa terlaksana dengan lancar tanpa adanya permasalahan.

Namun, pada kenyataannya sejumlah perusahaan tidak mempedulikan peraturan ini yang menyebabkan terjadinya sejumlah permasalahan sosial serta lingkungan yang diakibatkan sejumlah kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur ialah perusahaan dengan memakai mesin, peralatan, beserta tenaga kerja dalam proses transformasi bahan baku dibuat barang jadi untuk memperoleh nilai jual (Makmur et al., 2022). Dalam BEI perusahaan manufaktur meliputi 3 bidang yaitu aneka industri, industri dasar & kimia, beserta industri barang konsumsi. Permasalahan sosial serta lingkungan dapat diakibatkan oleh berbagai perusahaan, tak terkecuali perusahaan kimia dan farmasi. Perusahaan kimia termasuk dalam sektor industri dasar & kimia dengan sub sektor kimia, sedangkan perusahaan farmasi tergolong dalam sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor farmasi. Beberapa kasus sosial dan lingkungan yang terjadi pada perusahaan kimia dan farmasi yaitu pegawai Kimia Farma yang memakai alat *rapid test* antigen Covid-19 habis pakai untuk calon-calon penumpang pesawat (Idris, 2021), dugaan terjadinya pencemaran lingkungan oleh PT. Chandra Asri Petrochemical dimana turunnya hujan bersamaan dengan pelepasan gas *flare* atau biasa disebut dalam kondisi *flaring* yang mengakibatkan kondisi air hujan yang tidak jernih berwarna hitam dengan bau yang menyengat dan mengotori wilayah pemukiman (Selidikkasus, 2020), PT. Unggul Indah Cahaya yang didemo oleh sejumlah warga menuntut realisasi terkait apa yang tertuang dalam dokumen lingkungan PT Unggul Indah Cahaya baik untuk melibatkan tenaga kerja kedepan, peluang usaha kedepan, dan tanggung jawab sosial lingkungan dan juga bersama-sama masyarakat memikirkan solusi dan penanggulangan banjir serta realisasi terkait sistem manajemen lingkungan ISO 14001 (Barometernews, 2022), serta PT

Unggul Indah Cahaya TBK yang masuk dalam peringkat merah Proper tahun 2018-2019, hal tersebut menandakan bahwa PT Unggul Indah Cahaya Tbk kurang taat terhadap beberapa kebijakan misalnya pengelolaan lingkungan hidup, mengelola limbah bahan berbahaya serta beracun, mengendalikan pencemaran lingkungan ataupun melindungi beranekaragamnya hayati (Bantennews, 2020).

Berdasarkan teori *stakeholder*, para manajemen perusahaan menerima berbagai harapan yang berasal dari *stakeholder*, hal ini dikarenakan adanya sebuah perusahaan memperoleh pengaruh dari dukungan yang didapatkan dari *stakeholder* pada perusahaan itu. Teori ini memiliki kaitan dengan kebijakan manajemen untuk mengendalikan harapan *stakeholder*. Para *stakeholder* perusahaan mempunyai perbedaan ekspektasi secara fundamental terhadap kinerja perusahaan (Fahmi, 2019). Perusahaan juga akan terus mencari berbagai cara untuk melakukan kepastian bahwasannya kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan sudah mematuhi batasan serta norma yang telah ada di masyarakat. Perusahaan dengan sukarela melakukan pelaporan segala aktivitas yang berlangsung jika pihak manajemen meyakini bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang diinginkan oleh masyarakat, contohnya ialah melaksanakan pengutaraan informasi mengenai *corporate social responsibility* di laporan perusahaan. Hal yang menuntut perusahaan supaya memberi perhatian pada lingkungan serta sosial di sekitar perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki perbedaan kegiatan operasional, tentunya kegiatan *corporate social responsibility* yang dilaksanakan tiap perusahaan bisa berbeda. Pada laporan tahunan, informasi ini disajikan dapat dibagi 2 kategori yakni pengungkapan

secara wajib sertasukarela (Alfiana, 2018). Pengungkapan wajib ialah informasi wajib disampaikan perusahaan untuk memenuhi segala aturan yang ada, sedangkan pengungkapan sukarela adalah informasi tambahan selain informasi wajib yang disampaikan oleh perusahaan (Fashalli & Widyawati, 2019). *Corporate social responsibility* ialah suatu informasi baik itu yang berkenaan dengan keuangan maupun non-keuangan dan memiliki keterkaitan diantara perusahaan pada lingkungan sekitar ataupun lingkungan sosial. Informasi tersebut dapat disajikan melalui laporan tahunan perusahaan maupun laporan sosial telah dibuat dengan terpisah.

*Corporate social responsibility* dibuat pada bentuk laporan yaitu *sustainability report* atau laporan keberlanjutan, dimana dalam pembuatannya berdasar pedoman laporan keberlanjutan yang sudah mendapat pengakuan secara internasional. *Global Reporting Initiative* (GRI) ialah suatu institusi independen yang melakukan pembuatan pedoman tersebut dengan berisikan prinsip dan standar untuk melakukan pengungkapan beserta diterapkannya aturan yang sudah diberlakukan (Leksono & Butar, 2018). Namun, dilansir melalui website Asean CSR (2018), Riset Centre For Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapura (NUS) Business School meneliti diungkapnya laporan keberlanjutan di 5 negara yakni Indonesia, Singapura, Filipina, Malaysia serta Thailand. Hasil penelitian membuktikan Indonesia merupakan negara yang pengungkapannya terendah dibandingkan dengan keempat negara lainnya. Indonesia memperoleh hasil 53.6%, sementara Malaysia merupakan pengungkapan laporan keberlanjutan paling tinggi dengan hasil 64.5%. Dan hasil lainnya yaitu Singapura dengan hasil 61.7%, Thailand dengan hasil 60.0%,

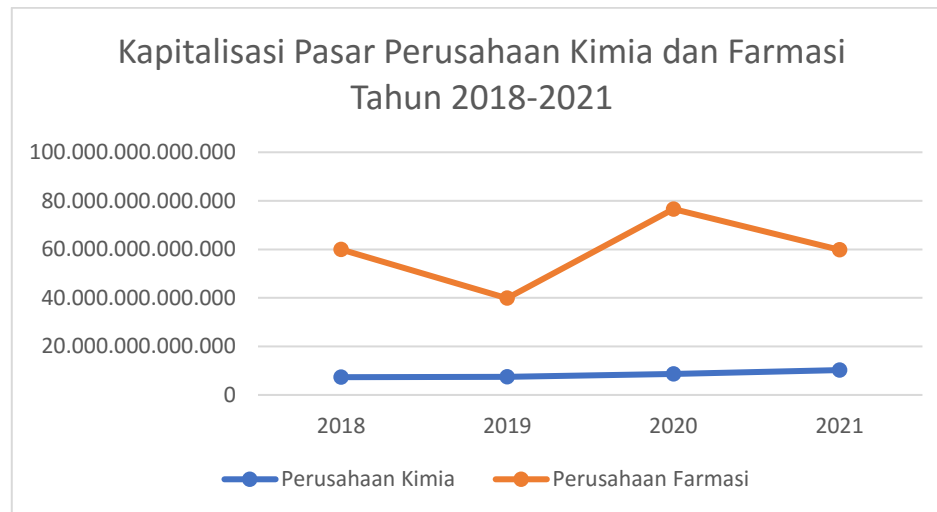
dan Filipina memperoleh hasil 56.3%, terbukti melalui sejumlah penelitian sebelumnya untuk melihat bagaimanakah CSR perusahaan diungkapkan di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pengungkapan CSR**

No	Nama Peneliti	Tahun	Objek	CSR
1	Oktavila & NR (2019)	2015 - 2017	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	12,63%
2	Istiqomah & Amanah (2021)	2016 - 2019	Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI	11,81%
3	Febriansyah (2020)	2017 - 2019	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	19,29%
4	Maqfida (2021)	2016 - 2019	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	18,75%
5	Mahendra (2021)	2016 - 2019	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	45%

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Dalam beberapa penelitian, pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dipengaruhi dari banyaknya faktor yang ada, contohnya ialah kapitalisasi pasar. Menurut Rifqiawan (2015), kapitalisasi pasar termasuk ukuran industri yang dikatakan pada seluruh saham telah diedarkan. Kapitalisasi pasar bisa dihitung melalui cara dikalikannya jumlah saham yang beredar dengan harga penutupan. Perkembangan kapitalisasi pasar perusahaan kimia dan farmasi tahun 2018-2021 dapat dilihat melalui grafik berikut



Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan, Diolah Penulis (2023)

**Gambar 1.1**

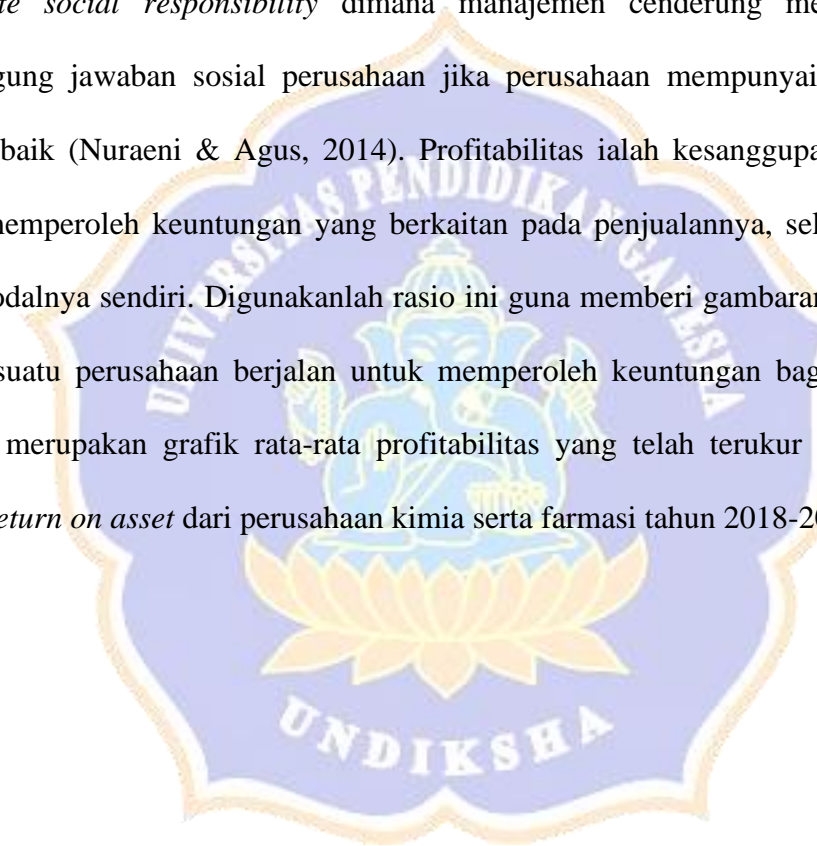
**Grafik Perkembangan Kapitalisasi Pasar Perusahaan Kimia dan Farmasi  
Tahun 2018-2021**

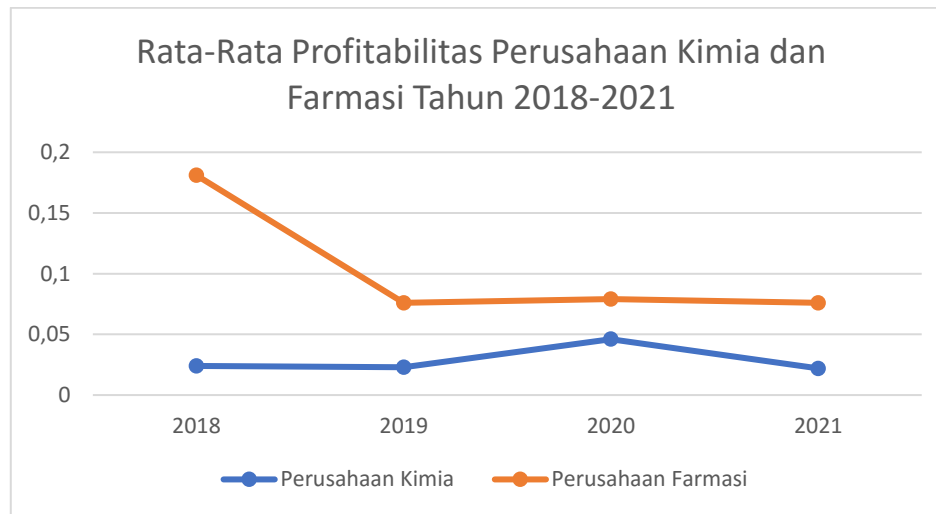
Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan kapitalisasi pasar perusahaan kimia dan farmasi tahun 2018-2021 dapat terlihat bahwasanya perusahaan kimia dari tiap tahunnya selalu meningkat tetapi pada untuk perusahaan farmasi mengalami kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut tentunya akan memiliki dampak dalam diungkapkannya *corporate social responsibility*. Kapitalisasi pasar yang besar di perusahaan akan menarik investor untuk ingin bergabung, oleh karenanya pertanggung jawaban perusahaan berkaitan pada pengungkapan informasi akan menjadi semakin ketat terkhusus pada pengungkapan informasi CSR (Putri & Setiawan, 2022). Penelitian terdahulu oleh Indraswari & Mimba (2017) menunjukkan bahwasannya ada pengaruh positif diantara kapitalisasi pasar dengan diungkapnya tanggung jawab sosial persahaan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Oktavila & NR (2019), memperlihatkan bahwasannya kapitalisasi pasar ada dampak yang positif serta



signifikan dalam diungkapkannya *corporate social responsibility*. Tetapi, pada penelitian terdahulu oleh Istiqomah & Amanah (2021), memperlihatkan hasil berbeda yakni kapitalisasi pasar tidak ada dampak pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Profitabilitas menjadi sebuah faktor mempunyai dampak pada pengungkapan *corporate social responsibility* dimana manajemen cenderung mengungkapkan pertanggung jawaban sosial perusahaan jika perusahaan mempunyai profitabilitas dengan baik (Nuraeni & Agus, 2014). Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berkaitan pada penjualannya, seluruh asetnya, serta modalnya sendiri. Digunakanlah rasio ini guna memberi gambaran seberapa efisien suatu perusahaan berjalan untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Berikut merupakan grafik rata-rata profitabilitas yang telah terukur menggunakan proksi *return on asset* dari perusahaan kimia serta farmasi tahun 2018-2021.





Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan, Diolah Penulis (2023)

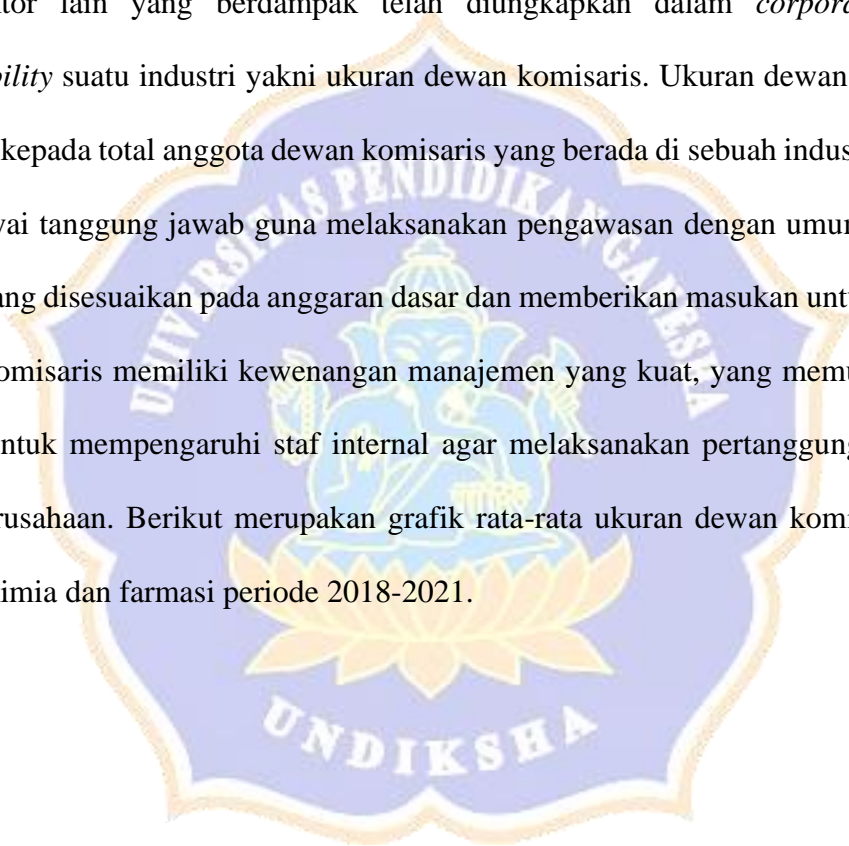
**Gambar 1.2**

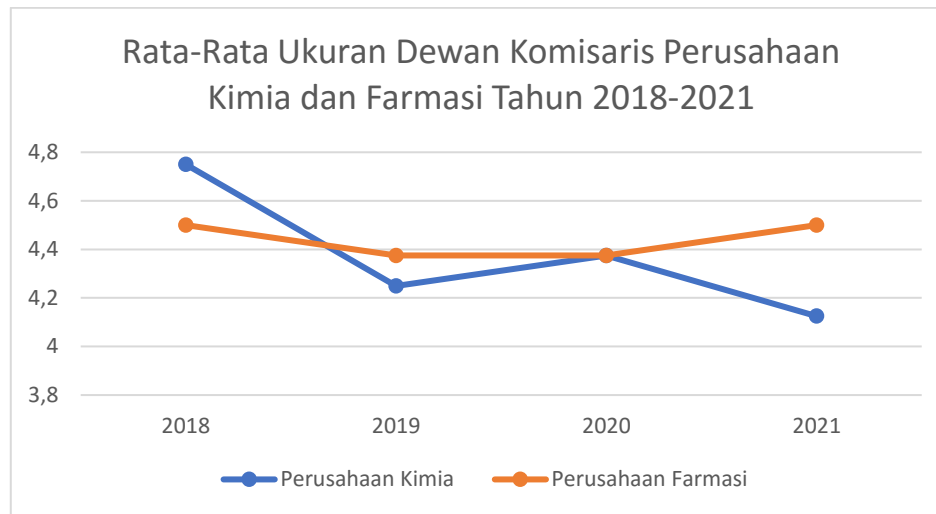
**Grafik Perkembangan Rata-Rata Profitabilitas Industri Kimia dan Farmasi Tahun 2018-2021**

Gambar diatas memperlihatkan rata-rata dari profitabilitas perusahaan kimia dan farmasi pada tahun 2018-2021. Melalui gambar tersebut, dapat terlihat bahwa perusahaan kimia dan farmasi meningkat serta menurun tiap tahunnya. Hal ini tentunya akan memiliki dampak pada diungkapnya *corporate social responsibility*. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah berfokus kepada memperbaiki kinerja ekonominya sehingga lingkungan menjadi kurang diperhatikan. Sedangkan, perusahaan dengan tingkatan keuntungan tinggi nantinya mengungkapkan informasi CSR lebih luas pada publik karena manajemen perusahaan yang baik bisa diamati melalui profitabilitasnya yang baik, dan manajemen perusahaan akan sanggup untuk mengungkap CSR saat profitabilitasnya meningkat dikarenakan manajemen perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan makin terbuka guna melaporkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Penelitian yang dilakukan

oleh Zulhaimi & Nuraprianti (2019) serta Warda & Widyawati (2019) menyebutkan bahwasannya profitabilitas ada pengaruh positif dalam diungkapkannya *corporate social responsibility*. Tetapi, hasil penelitian terdahulu oleh Sari & Riharjo (2022) menunjukkan hasil yang bertentangan dimana profitabilitas tidak memiliki dampak dalam pengungkapan *corporate social responsibility*.

Faktor lain yang berdampak telah diungkapkan dalam *corporate social responsibility* suatu industri yakni ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris mengacu kepada total anggota dewan komisaris yang berada di sebuah industri dengan mempunyai tanggung jawab guna melaksanakan pengawasan dengan umum maupun khusus yang disesuaikan pada anggaran dasar dan memberikan masukan untuk direksi. Dewan komisaris memiliki kewenangan manajemen yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk mempengaruhi staf internal agar melaksanakan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Berikut merupakan grafik rata-rata ukuran dewan komisaris oleh industri kimia dan farmasi periode 2018-2021.





Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan, Diolah Penulis (2023)

**Gambar 1.3**

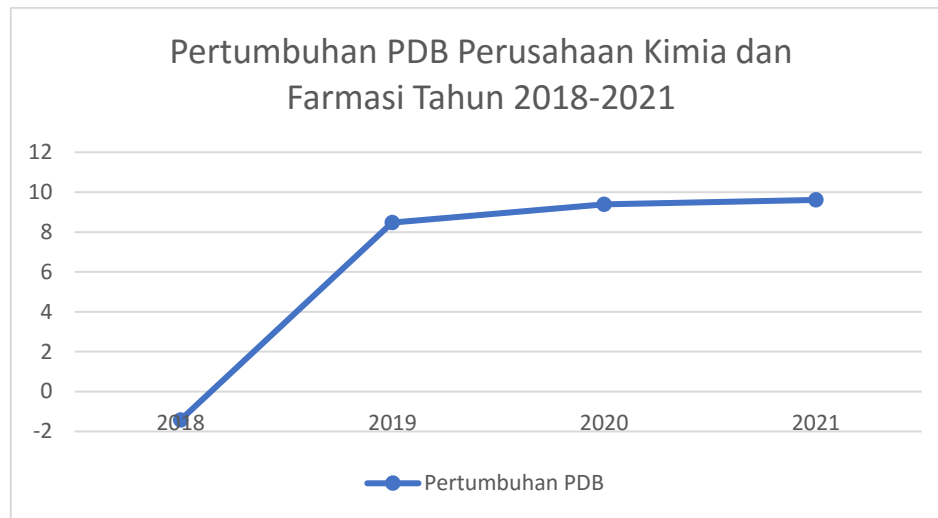
**Grafik Perkembangan Rata-Rata Ukuran Dewan Komisaris Perusahaan Kimia dan Farmasi Tahun 2018-2021**

Gambar 1.3 memperlihatkan rata-rata dari ukuran dewan komisaris perusahaan kimia dan farmasi pada tahun 2018-2021. Melalui gambar tersebut, dapat terlihat bahwasannya ukuran dewan komisaris perusahaan kimia serta farmasi meningkat serta menurun tiap tahunnya yang nantinya akan memiliki dampak pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Makin besarnya ukuran dewan komisaris, akan lebih mudah guna melakukan pengontrolan terhadap CEO serta lebih efektif pemantauan yang akan dilaksanakan. Terkait pada diungkapkannya pertanggung jawaban sosial, semakin besar tekanan pada manajemen untuk mengungkapkannya ketika ukuran dewan komisaris semakin besar.

Dilakukannya berbagai penelitian terdahulu guna mengetahui bagaimanakah pengaruh ukuran dewan komisaris diungkapkannya *corporate social responsibility*. Studi sebelumnya oleh Yanti et al. (2021) menyebutkan bahwasannya ukuran dewan

komisaris berdampak positif pada penguatan *corporate social responsibility*. Nurbayanti (2020) juga menghasilkan temuan yang serupa, yang menemukan bahwasannya terdapat dampak positif antara ukuran dewan komisaris dan penguatan *corporate social responsibility*. Namun, studi terdahulu oleh Afifah & Immanuela (2021) ditemukannya hasil berbeda, yang mana tidak menemukan adanya pengaruh antara ukuran dewan komisaris dan penguatan *corporate social responsibility*.

Beberapa kebaruan pada studi ini yaitu terletak pada penggunaan sampel penelitian. Sampel penelitian memanfaatkan perusahaan kimia dan farmasi. Perusahaan kimia merupakan perusahaan yang merujuk kepada sebuah industri yang ikut serta pada produksi zat kimia dan perusahaan farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang memiliki fokus terhadap penelitian, pengembangan, serta distribusi obat terkhusus perihal kesehatan (Devi, 2013). Dilansir melalui Badan Pusat Statistik (2023), perusahaan kimia dan farmasi pada tahun 2018-2021 memiliki pertumbuhan PDB yang meningkat setiap tahunnya dan berikut merupakan grafik pertumbuhan PDB perusahaan kimia dan farmasi tahun 2018-2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Diolah Penulis (2023)

**Gambar 1.4**

#### **Grafik Pertumbuhan PDB Perusahaan Kimia dan Farmasi Tahun 2018-2021**

Gambar 1.4 memperlihatkan pertumbuhan PDB perusahaan kimia dan farmasi pada tahun 2018-2021. Melalui gambar tersebut, dapat terlihat bahwa PDB dari kedua perusahaan tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan dan tentunya ini berdampak kepada kegiatan operasional perusahaan. Kedua perusahaan ini tentunya memiliki kaitannya dengan penggunaan bahan-bahan kimia, industri yang menggunakan bahan kimia dalam proses kegiatan operasionalnya umumnya memiliki dampak kerusakan lingkungan yang parah dan dapat menjadi sorotan dunia internasional (Angela & Yudianti, 2014). Oleh karena itu, industri yang berkaitan dengan bahan kimia rentan terhadap permasalahan lingkungan, jika sedikit saja terjadi kesalahan dan kebocoran dalam hal pengelolaan limbah maka dampak yang ditimbulkan tentunya dapat merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar ataupun yang jauh sekalipun.

Selain sampel penelitian, kebaruan dalam penelitian ini yaitu tahun pengamatan dan alat uji yang digunakan. Untuk tahun pengamatan yang digunakan yaitu tahun 2018-2021 dan alat pengujian yang dipakai pada penelitian ialah Eviews. Eviews (*Economic Views*) adalah aplikasi untuk mengolah data statistika serta ekonometrika yang bisa dipakai guna menganalisis *cross section* dan panel data serta mengestimasi hingga meramalkan data *time series* (Ismanto & Pebruary, 2021). Selain itu, mengingat hasil penelitian terdahulu belum konsisten serta pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* di era saat ini, oleh karenanya penulis meneliti kembali guna mengevaluasi konsistensi variabel yang nantinya digunakan terkait pengungkapan CSR.

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, peneliti berupaya meneliti kembali berjudul “**Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)**”

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Sesuai latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, oleh karenanya bisa diidentifikasi beberapa pokok permasalahan yakni:

1. Hadirnya perusahaan kimia dan farmasi menimbulkan permasalahan lingkungan dan sosial yang berdampak kepada masyarakat dan lingkungan sekitar ataupun yang jauh sekalipun. Beberapa kasus sosial dan lingkungan yang terjadi pada perusahaan kimia dan farmasi yakni:

- a. Kasus Kimia Farma, dimana pegawai Kimia Farma yang memakai alat rapid test antigen Covid-19 habis pakai untuk calon penumpang pesawat (Idris, 2021).
- b. Kasus PT. Chandra Asri Petrochemical, dugaan terjadinya pencemaran lingkungan oleh PT. Chandra Asri Petrochemical dimana turunnya hujan bersamaan dengan pelepasan gas *flare* atau biasa disebut dalam kondisi *flaring* yang mengakibatkan kondisi air hujan yang tidak jernih berwarna hitam dengan bau yang menyengat dan mengotori wilayah pemukiman (Selidikkasus, 2020).
- c. Kasus PT. Unggul Indah Cahaya, dimana perusahaan ini didemo oleh sejumlah warga menuntut realisasi terkait apa yang tertuang dalam dokumen lingkungan PT. Unggul Indah Cahaya baik untuk melibatkan tenaga kerja kedepan, peluang usaha kedepan, dan tanggung jawab sosial lingkungan dan juga bersama-sama masyarakat memikirkan solusi dan penanggulangan banjir serta realisasi terkait sistem manajemen lingkungan ISO 14001 (Barometernews, 2022).
- d. PT. Unggul Indah Cahaya yang masuk dalam peringkat merah Proper tahun 2018-2019, hal tersebut menandakan bahwa PT. Unggul Indah Cahaya Tbk kurang taat terhadap berbagai aturan misalnya pengelolaan lingkungan hidup, mengelola limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), mengendalikan pencemaran



lingkungan (laut, air dan udara) ataupun melindungi keanekaragaman hayati (Bantennews, 2020).

2. Masih rendahnya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia, yang dibuktikan oleh Riset *Centre For Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapura (NUS) Business School* yang meneliti tahun 2018 pada pengungkapan laporan keberlanjutan di 5 negara yakni Indonesia, Singapura, Filipina, Malaysia serta Thailand. Hasil penelitian menunjukkan Indonesia merupakan negara yang pengungkapannya terendah dibandingkan dengan keempat negara lainnya (Asean CSR, 2018). Selain itu, sejumlah penelitian terdahulu untuk meninjau pengungkapan CSR perusahaan di Indonesia dan hasilnya menunjukkan bahwasanya tingkat pengungkapan masih rendah.
3. Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan pada variabel independen yang nantinya diteliti yaitu kapitalisasi pasar, profitabilitas, serta ukuran dewan komisaris pada diungkapkannya *corporate social responsibility* masih belum konsisten sehingga kurang memberikan informasi yang jelas.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh kapitalisasi pasar, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan

sub sektor kimia dan farmasi pada laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

### 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil antara lain yaitu

1. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk menganalisis pengaruh kapitalisasi pasar terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## 1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai rumusan beserta tujuan penelitian, sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi berikut ini:

### 1. Manfaat Teoritis

Harapannya bisa menjadi bahan referensi serta kajian teori untuk peneliti selanjutnya dan bisa menambahkan wawasan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi berkaitan dengan pengaruh kapitalisasi pasar, profitabilitas, serta ukuran dewan komisaris pada diungkapkannya *corporate social responsibility*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Perusahaan

Harapannya bisa memberi penjelasan yang memiliki manfaat kepada perusahaan agar dapat melakukan peningkatan atas pengungkapan *corporate social responsibility* di masa depan.

#### b) Bagi Pembaca

Harapannya, penelitian yang dilakukan mampu menambah pengetahuan & wawasan para pembaca hingga bisa memberi pemahaman secara mendalam tentang pengaruh kapitalisasi pasar, profitabilitas, serta ukuran dewan komisaris pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

c) Bagi Penulis

Harapannya, melalui hasil penelitian inilah mampu menambahkan pengetahuan serta wawasan penulis tentang pengaruh kapitalisasi pasar, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris kepada pengungkapan *corporate social responsibility* disamping pengetahuan konseptual ini dimiliki oleh penulis.

